



Komunikasi Transformatif dalam Pengabdian Mahasiswa UINSU: KKN 2025 di Nagori Karang Anyar

Transformative Communication in the Community Service of UINSU Students: KKN 2025 in Nagori Karang Anyar

M. Ferdiany^{1*}, Mailin², Rizki Amanda Harahap³, Siti Khairani⁴, Laili Rohimah Pangaribuan⁵

^{1,4-5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Dosen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penulis Korespondensi: m.ferdiany46@gmail.com^{1*}

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 05 Agustus 2025;

Direvisi: 21 Agustus 2025;
Diterima: 20 September 2025;
Tersedia: 25 September 2025

Keywords: Community Empowerment; Community Service; Social Impact; Sustainable Development; Transformative Communication

Abstract: The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) in 2025 at Nagori Karang Anyar represents a form of transformative communication in implementing the tridharma of higher education to support sustainable community development. This program involved 30 students from various faculties under the theme "From Digital-Based Village to Green-Cultured Nation." The KKN activities focused on empowerment in social, educational, health, economic, and environmental sectors through initiatives such as the Green Independent Village (land greening and environmental aesthetics), Village Literacy Corner (reading culture promotion), Maghrib Mengaji (spiritual reinforcement), and Smart House (learning support). Additional programs like Beautiful Mosque, Bullying-Free Friends, Digital UMKM Workshop, Waste Bank, Cheerful Exercise, and the 80th Indonesian Independence Festival further strengthened community engagement. Students served as facilitators bridging academic knowledge with local needs, while also acting as agents of change to foster harmonious collaboration between academia and society. The outcomes indicate increased community awareness of the importance of education, health, religiosity, environmental cleanliness, and economic independence. Thus, the 2025 UINSU KKN in Nagori Karang Anyar not only provided short-term impacts but also instilled sustainability values that can be inherited and further developed by the local community.

Abstrak.

Pengabdian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2025 di Nagori Karang Anyar merupakan wujud komunikasi transformatif dalam implementasi tridharma perguruan tinggi untuk mendukung pembangunan masyarakat berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan 30 mahasiswa lintas fakultas dengan tema "Dari Desa Berbasis Digital ke Negeri Berbudaya Hijau". Program KKN difokuskan pada pemberdayaan sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan melalui berbagai inisiatif, seperti Desa Hijau Mandiri (penghijauan dan estetika lingkungan), Pojok Literasi Desa (peningkatan budaya baca), Maghrib Mengaji (penguatan spiritual), serta Rumah Cerdas (bimbingan belajar). Selain itu, program Masjidku Berseri, Sahabat Tanpa Bully, Workshop Digital UMKM, Bank Sampah, Senam Ceria, serta Festival Kemerdekaan RI ke-80 memperkuat keterlibatan aktif masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan lokal, sekaligus agen perubahan yang mendorong kolaborasi harmonis antara dunia akademik dan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya pendidikan, kesehatan, religiusitas, kebersihan lingkungan, serta kemandirian ekonomi. Dengan demikian, KKN UINSU 2025 tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menanamkan nilai keberlanjutan yang mampu diwariskan dan dikembangkan oleh masyarakat Nagori Karang Anyar

Kata Kunci: Dampak Sosial; Komunikasi Transformasional; Pembangunan Berkelanjutan; Pemberdayaan Komunitas; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek utama dari tridharma perguruan tinggi yang menjadi kewajiban bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata. Melalui pengabdian tersebut, mahasiswa didorong tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan dalam memberikan solusi nyata atas persoalan sosial, ekonomi, pendidikan, maupun lingkungan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai sarana strategis dalam mewujudkan sinergi antara akademisi dengan masyarakat. KKN UINSU 2025 di Nagori Karang Anyar menjadi momentum penting dalam menghadirkan program yang mengusung tema “Dari Desa Berbasis Digital ke Negeri Berbudaya Hijau”. Dengan tema ini, mahasiswa diharapkan mampu memadukan pemanfaatan teknologi digital dengan kesadaran ekologi, sehingga tercipta masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peduli terhadap lingkungan. Pendekatan tersebut menjadikan KKN bukan hanya sebatas rutinitas akademik, melainkan langkah transformatif dalam mengembangkan kegiatan yang berkelanjutan. (Suryani & Harahap, 2020)

Pelaksanaan KKN di Nagori Karang Anyar melibatkan berbagai program yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan tersebut antara lain program Desa Hijau Mandiri yang fokus pada penghijauan lahan kosong, Pojok Literasi Desa untuk meningkatkan minat baca, serta Workshop Digital UMKM guna memperkuat perekonomian berbasis teknologi. Selain itu, kegiatan religius seperti Maghrib Mengaji dan Masjidku Berseri menjadi upaya untuk memperkokoh nilai-nilai spiritual di tengah masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya membawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi dengan masyarakat dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, program KKN UINSU 2025 tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah sesaat, tetapi juga memberikan pondasi keberlanjutan agar masyarakat mampu mandiri setelah kegiatan selesai. Hal ini memperlihatkan peran mahasiswa dalam mendukung pembangunan desa secara holistik. (Putra & Siregar, 2021)

Kegiatan KKN ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa ditantang untuk mengelola kegiatan, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan solusi yang relevan dengan kondisi lokal. Program seperti Rumah Cerdas yang menghadirkan bimbingan belajar untuk anak-anak, maupun Sahabat Tanpa Bully yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar aman, menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, melainkan juga membangun karakter generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa KKN berperan ganda, yaitu sebagai

wahana pembelajaran mahasiswa sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa mendapatkan bekal keterampilan hidup yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka, terutama dalam hal kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. (Hidayat & Nasution, 2022)

Selain aspek pendidikan dan sosial, KKN UINSU 2025 di Nagori Karang Anyar juga menitikberatkan pada bidang kesehatan dan lingkungan. Program Senam Ceria, Pasar Pagi Sehat, serta dukungan terhadap posyandu menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebugaran dan kesehatan sejak dini. Di sisi lain, adanya Bank Sampah dan kegiatan Jumat Bersih memperkuat kesadaran lingkungan serta mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola sampah. Dengan demikian, program KKN bukan hanya sekadar kegiatan jangka pendek, tetapi berupaya menciptakan perubahan perilaku yang berkesinambungan. Kolaborasi mahasiswa dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu PKK memperlihatkan sinergi lintas elemen dalam membangun desa yang sehat, bersih, dan produktif. Upaya ini juga mendukung terciptanya desa yang berwawasan lingkungan sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan. (Amalia & Pratama, 2023)

Pada akhirnya, tujuan utama dari KKN UINSU 2025 di Nagori Karang Anyar adalah menciptakan masyarakat yang berdaya, mandiri, dan memiliki kesadaran kolektif dalam membangun desa yang berkelanjutan. Dengan berbagai program yang telah dilaksanakan, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, kesehatan, religiusitas, dan ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai keberlanjutan yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang peduli, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Lebih dari itu, mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung, sehingga terbentuk karakter kepemimpinan yang visioner. Oleh karena itu, KKN tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa. (Fauzi & Rahman, 2024)

2. TINJAUAN TEORETIS

Tinjauan teoritis mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) menegaskan bahwa pengabdian masyarakat merupakan implementasi nyata tridharma perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Konsep pengabdian ini tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses identifikasi masalah sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat untuk kemudian dicari solusi yang

inovatif dan aplikatif (Suryani & Abdullah, 2020). KKN berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dengan realitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh sekaligus belajar kolaborasi lintas disiplin dan kepemimpinan etis (Rahmadani & Setiawan, 2021). Melalui program-program edukatif seperti pojok literasi dan Maghrib Mengaji, mahasiswa turut memperkuat pendidikan sekaligus karakter masyarakat, khususnya generasi muda (Nugroho & Lestari, 2022). Selain itu, dimensi sosial dan kesehatan juga diperkuat melalui kegiatan seperti senam sehat, posyandu, dan bakti sosial, yang mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan jasmani dan kebersihan lingkungan (Fitriani & Maulana, 2023). Lebih jauh, KKN mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memberdayakan ekonomi lokal melalui workshop digital UMKM dan bank sampah, yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Pratama & Wulandari, 2024). Dengan demikian, KKN dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun masyarakat mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Konsep Pengabdian Masyarakat dalam Pendidikan Tinggi

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam tridharma perguruan tinggi yang menekankan pada keterlibatan langsung civitas akademika dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan sosial, budaya, ekonomi, maupun lingkungan yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan inovasi yang solutif sekaligus relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, pengabdian masyarakat bukan sekadar aktivitas formalitas, melainkan sarana transformasi sosial yang melibatkan interaksi timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam konteks ini, KKN dipandang sebagai wahana efektif untuk melatih mahasiswa agar berpikir kritis, bersikap adaptif, dan berperan sebagai agen perubahan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. (Suryani & Abdullah, 2020)

Peran Kuliah Kerja Nyata sebagai Implementasi Tridharma

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk konkret dari implementasi tridharma perguruan tinggi, terutama dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di ruang kuliah ke dalam kehidupan masyarakat nyata. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami persoalan yang ada, tetapi juga mampu memberikan solusi inovatif sesuai bidang keilmuan masing-masing. Dengan demikian, KKN berperan sebagai jembatan antara dunia akademik

dengan dunia nyata, sehingga ilmu yang dihasilkan tidak berhenti pada tataran teoritis. Lebih jauh, KKN juga mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya kolaborasi lintas disiplin, komunikasi yang efektif, dan kepemimpinan yang beretika. Peran ini menjadikan KKN sebagai salah satu instrumen penting dalam mencetak lulusan perguruan tinggi yang kompeten, peduli, dan mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa secara berkesinambungan. (Rahmadani & Setiawan, 2021)

Penguatan Pendidikan dan Karakter Melalui KKN

Salah satu dimensi penting dalam KKN adalah kontribusinya terhadap penguatan pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat. Program seperti bimbingan belajar, pojok literasi, dan Maghrib Mengaji merupakan contoh nyata bagaimana mahasiswa berperan dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan sekaligus membangun akhlak generasi muda. KKN juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menjadi teladan dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan beretika. Pendekatan pendidikan berbasis masyarakat ini menciptakan interaksi yang lebih dekat antara mahasiswa dan anak-anak, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Lebih dari itu, KKN mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembangunan manusia seutuhnya, yaitu cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa, masyarakat mendapatkan tambahan sumber daya yang membantu memperkuat proses pendidikan formal maupun nonformal. (Nugroho & Lestari, 2022)

Dimensi Sosial dan Kesehatan dalam Pengabdian Masyarakat

Kegiatan KKN juga mencakup aspek sosial dan kesehatan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Melalui kegiatan seperti senam sehat, posyandu, dan bakti sosial, mahasiswa berupaya menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan jasmani dan lingkungan yang bersih. Pendekatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa menjadikan masyarakat lebih aktif dalam mendukung program kesehatan yang dijalankan. Selain itu, program sosial seperti gotong royong dan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui PKK memperkuat ikatan solidaritas antarwarga. Dalam perspektif teoritis, kesehatan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, sehingga program KKN berfungsi sebagai media integrasi untuk membangun masyarakat yang sehat, harmonis, dan produktif. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian mahasiswa dapat berperan sebagai katalisator perubahan perilaku positif yang berkelanjutan. (Fitriani & Maulana, 2023)

Pembangunan Berkelanjutan dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Tinjauan teoritis terakhir menekankan bahwa KKN memiliki kontribusi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Program seperti Workshop Digital UMKM dan Bank Sampah tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang ramah lingkungan. Dengan pemanfaatan teknologi digital, pelaku UMKM dapat lebih mudah memasarkan produknya secara luas, sementara pengelolaan sampah yang produktif mampu mengubah limbah menjadi sumber penghasilan. Perspektif pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. KKN menjadi instrumen yang relevan untuk mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, karena mahasiswa hadir langsung mendampingi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Hasilnya adalah masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, dan sadar lingkungan. (Pratama & Wulandari, 2024)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil kegiatan pengabdian mahasiswa UINSU melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2025 di Nagori Karang Anyar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat secara lebih kontekstual serta memungkinkan peneliti memahami pengalaman langsung mahasiswa dan warga desa. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan peserta kegiatan, serta dokumentasi program yang dijalankan. Dengan metode ini, setiap program KKN seperti Desa Hijau Mandiri, Pojok Literasi Desa, dan Maghrib Mengaji dapat dipetakan berdasarkan dampaknya terhadap masyarakat.

Metode penelitian ini juga melibatkan teknik pengumpulan data secara triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan. Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung seluruh rangkaian kegiatan KKN, sedangkan wawancara mendalam difokuskan pada penerima manfaat seperti anak-anak, remaja, pelaku UMKM, hingga ibu PKK. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan harian kegiatan digunakan sebagai pendukung analisis. Triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber sehingga menghasilkan data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif.

Metode penelitian ini pada tahap akhir menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data lapangan. Tema utama yang dianalisis meliputi pemberdayaan sosial, peningkatan pendidikan, penguatan nilai religius, pembangunan lingkungan berkelanjutan, serta pengembangan ekonomi masyarakat. Dari analisis tersebut, dihasilkan gambaran mengenai kontribusi mahasiswa dalam membangun kesadaran kolektif dan keberlanjutan program. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan deskripsi aktivitas KKN, tetapi juga menyajikan evaluasi kritis terhadap efektivitas program serta rekomendasi untuk pelaksanaan KKN di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Nagori Karang Anyar

Nagori Karang Anyar memiliki luas wilayah sekitar 3,8 km² dan terdiri dari 9 huta (dusun). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun per 2024, jumlah penduduk Nagori Karang Anyar tercatat sebanyak 7.920 jiwa, dengan komposisi 4.089 laki-laki dan 3.831 perempuan. Mayoritas masyarakat Nagori Karang Anyar bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, dengan komoditas utama seperti karet, kelapa sawit, dan hasil pertanian lainnya. Selain itu, terdapat pula sektor perdagangan kecil dan usaha mikro yang mendukung perekonomian lokal. Kehidupan sosial masyarakat sangat kental dengan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan, yang tercermin dalam berbagai kegiatan adat dan keagamaan yang rutin dilaksanakan.

Infrastruktur di Nagori Karang Anyar mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tersedia akses jalan yang menghubungkan desa ini dengan kecamatan dan kota-kota terdekat, meskipun beberapa ruas jalan masih memerlukan perbaikan. Fasilitas umum seperti sekolah, posyandu, dan balai desa telah tersedia untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, Nagori Karang Anyar juga dikenal dengan objek wisata alamnya, yaitu Pemandian Karang Anyar, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Wisata ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Anyar Lestari", yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan memberdayakan masyarakat setempat.

Program Kuliah Kerja Nyata

Kegiatan Pembukaan KKN dan Penutupan KKN UINSU 2025



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan KKN dan Penutupan KKN UINSU 2025

A. Kegiatan Pembukaan KKN

Kegiatan pembukaan KKN di Nagori Karang Anyar diawali dengan sambutan dari Bapak Pangulu yang menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam kesempatan ini, mahasiswa memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan pelaksanaan KKN 2025. Acara berlangsung di balai desa dengan kehadiran tokoh masyarakat, staf-staf pangulu, Ibu Perwiritan, Bapak Babinsa, Bapak Babimkamtibnas, ibu PKK, dan warga setempat. Seluruh peserta kegiatan menyimak dengan antusias paparan yang disajikan mahasiswa menggunakan infokus (proyektor) agar seluruh program kerja terlihat jelas dan mudah dipahami.

Paparan program kerja KKN mencakup berbagai kegiatan seperti Desa Hijau Mandiri untuk penghijauan lahan, Pojok Literasi Desa untuk meningkatkan minat baca anak-anak, Maghrib Mengaji untuk penguatan spiritual, Rumah Cerdas sebagai sarana bimbingan belajar, serta Workshop Digital UMKM untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Mahasiswa menjelaskan secara detail setiap program, termasuk tujuan, sasaran, dan cara pelaksanaannya. Paparan ini juga menekankan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi aktif agar hasil kegiatan memberi manfaat jangka panjang.

Selain paparan program, kegiatan pembukaan juga menjadi sarana interaksi langsung antara mahasiswa dan warga. Staf-staf pangulu dan tokoh masyarakat memberikan masukan serta bertanya terkait pelaksanaan program agar sesuai dengan kebutuhan desa. Suasana hangat dan akrab tercipta, menandakan dukungan penuh masyarakat terhadap kegiatan KKN, sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sinergi antara mahasiswa dan warga Nagori Karang Anyar.

B. Kegiatan Penutupan KKN

Kegiatan penutupan KKN dilakukan setelah seluruh program selesai dilaksanakan, dengan kehadiran Bapak Pangulu dan Bapak Babinsa. Dalam kesempatan ini, mahasiswa menyampaikan laporan akhir kegiatan dan dampak yang telah dicapai, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Bapak Pangulu memberikan kesan dan pesan, mengapresiasi mahasiswa yang telah aktif melaksanakan program dan menyampaikan harapan agar kedepannya desa memiliki lebih banyak lapangan di setiap huta sebagai sarana olahraga dan aktivitas masyarakat.

Bapak Babinsa menyampaikan kesan positif terhadap interaksi mahasiswa dengan warga, serta mengapresiasi keterbukaan dan keramahan masyarakat Nagori Karang Anyar. Kedua tokoh tersebut juga menyoroti keindahan dan kebersihan air Pemandian Karang Anyar yang tetap terjaga sepanjang kegiatan. Penutupan diakhiri dengan doa bersama dan ungkapan terima kasih dari mahasiswa kepada seluruh pihak yang mendukung, menegaskan nilai kolaborasi dan keberlanjutan program KKN di desa tersebut.

Kegiatan Mengajar Generasi Emas SD



Gambar 2. Kegiatan Mengajar Generasi Emas SD

A. SD Negeri 091263

Kegiatan mengajar di SD Negeri 091263 dilaksanakan pada hari Senin, 04 Agustus 2025, diikuti oleh kelas 3 dan 4, masing-masing dibagi menjadi kelas A dan B. Mahasiswa peserta KKN membimbing siswa dalam berbagai mata pelajaran secara bergantian setiap hari, termasuk matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan, dan suasana kelas menjadi hidup. Mahasiswa juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana, seperti gambar, papan tulis, dan alat peraga untuk memaksimalkan pemahaman siswa.

Selain pengajaran akademik, mahasiswa menekankan pengembangan karakter melalui kegiatan diskusi kelompok, kuis, dan permainan edukatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan rasa percaya diri siswa. Proses

pengajaran dilakukan dengan cara rotasi materi, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang seimbang di setiap mata pelajaran. Dengan metode ini, mahasiswa mampu mengidentifikasi minat dan kebutuhan belajar siswa secara lebih akurat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Siswa lebih antusias mengikuti pelajaran, bertanya, dan berdiskusi dengan teman maupun guru pendamping. Untuk memotivasi siswa, mahasiswa juga memberikan hadiah berupa pulpen dan pensil kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Interaksi yang intens antara mahasiswa dan siswa juga mempererat hubungan sosial, sekaligus menciptakan atmosfer belajar yang positif di SD Negeri 091263.

Poin-poin di SD Negeri 091263 1) Pembagian kelas A dan B: Membagi siswa menjadi dua kelompok mempermudah pengelolaan kelas dan memungkinkan materi disampaikan lebih fokus. 2) Materi berbeda setiap hari: Memberikan variasi pelajaran agar siswa tidak bosan dan menyeimbangkan perkembangan kemampuan akademik. 3) Metode interaktif dan hadiah: Diskusi, kuis, permainan edukatif, dan pemberian hadiah pulpen/pensil meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

B. SD Swasta Az-Zahra

Kegiatan mengajar di SD Swasta Az-Zahra, yang terletak di Huta 1, difokuskan pada kelas 3 dan 4 dengan dominasi pelajaran agama. Mahasiswa membimbing siswa dalam mata pelajaran seperti membaca Al-Qur'an, aqidah, fiqih, dan akhlak. Pengajaran dilakukan secara berkelompok dan individual, sehingga siswa dapat memahami materi agama secara lebih mendalam. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari selama satu minggu, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan serta pengamalan sehari-hari.

Selain fokus pada pendidikan agama, mahasiswa juga memasukkan kegiatan kreatif seperti cerita islami, lomba hafalan doa, dan permainan edukatif bernuansa religius. Hal ini bertujuan agar proses belajar menjadi menyenangkan, tidak monoton, dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap agama. Mahasiswa juga memberikan hadiah berupa jajanan, seperti cokelat, kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan disiplin dan pemahaman agama siswa di SD Az-Zahra. Siswa mampu menghafal doa, menjelaskan konsep aqidah sederhana, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi mahasiswa dengan siswa membangun ikatan yang harmonis, mendukung lingkungan belajar yang kondusif, serta menumbuhkan semangat belajar melalui metode kreatif dan penghargaan yang diberikan.

Poin-poin di SD Az-Zahra. 1) Fokus pelajaran agama: Memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan pengamalan sehari-hari. 2) Metode kreatif dan interaktif: Cerita islami, lomba hafalan, permainan edukatif, dan pemberian hadiah jajanan (cokelat) meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. 3). Pendekatan teori dan praktik: Mengajarkan konsep agama sekaligus cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Persepsi Guru dan Mahasiswa KKN terhadap kegiatan ngajar mengajar:

a Persepsi Guru

Guru-guru di SD Negeri 091263 dan SD Swasta Az-Zahra memberikan respon positif terhadap kehadiran mahasiswa KKN. Menurut mereka, metode pengajaran yang interaktif dan kreatif mampu meningkatkan partisipasi serta minat belajar siswa. Guru juga menilai bahwa mahasiswa KKN berhasil menanamkan nilai disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar, kuis, permainan edukatif, dan pemberian hadiah. Selain itu, guru mengapresiasi upaya mahasiswa dalam membimbing siswa secara individual maupun kelompok, sehingga setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Persepsi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan mahasiswa KKN dapat memperkuat kualitas pendidikan di sekolah.

b Persepsi Mahasiswa KKN

Mahasiswa peserta KKN menilai bahwa pengalaman mengajar di Nagori Karang Anyar memberikan wawasan baru tentang dunia pendidikan dasar serta tantangan yang dihadapi guru dan siswa sehari-hari. Mahasiswa merasa kegiatan ini dapat mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pengelolaan kelas secara praktis. Mereka juga menyadari pentingnya metode pengajaran yang menarik dan pendekatan personal agar siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, mahasiswa merasakan kepuasan tersendiri ketika melihat antusiasme siswa, baik dalam menjawab pertanyaan maupun berpartisipasi dalam kegiatan kreatif, yang sekaligus menjadi indikator keberhasilan program KKN dalam mendukung pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda.

Mengajar Bimbel dan Mengaji

A. Rumah Cerdas “Ceria Edukasi Akhir Sore” (Bimbel)



Gambar 3. Mengajar Bimbel dan Mengaji

Rumah Cerdas “Ceria Edukasi Akhir Sore” dirancang sebagai kegiatan bimbingan belajar santai yang menyasar anak-anak Nagori Karang Anyar. Program ini dilaksanakan setiap sore dengan konsep belajar sambil bermain, sehingga anak-anak merasa nyaman dan antusias mengikuti pembelajaran. Mahasiswa KKN menghadirkan metode interaktif seperti kuis, permainan edukatif, dan diskusi ringan yang bertujuan meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap pelajaran sekolah. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga merasa dihargai dan diperhatikan.

Selain fokus pada penguatan materi akademik, kegiatan ini juga memberikan pendidikan karakter dan nilai toleransi. Anak-anak diajarkan pentingnya menghargai teman, disiplin waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai fasilitator sekaligus teman belajar menumbuhkan ikatan emosional yang positif, sehingga anak-anak lebih terbuka dan bersemangat untuk belajar. Rumah Cerdas ini menjadi wadah efektif untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, berkarakter kuat, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik.

B. Maghrib Mengaji & Tadabbur Qur'an

Program Maghrib Mengaji & Tadabbur Qur'an difokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta penanaman nilai spiritual pada anak-anak dan remaja desa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap habis magrib di masjid setempat dengan suasana yang khusyuk dan penuh kekeluargaan. Mahasiswa KKN berperan sebagai pembimbing, mendampingi anak-anak membaca Al-Qur'an, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan pemahaman sederhana tentang makna ayat-ayat yang dibaca. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperdalam kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

Selain aspek teknis membaca, kegiatan ini juga menekankan tadabbur dan penguatan nilai religius. Anak-anak diajak untuk memahami pesan moral dari ayat-ayat yang dibaca dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya kejujuran, hormat kepada orang tua, dan menjaga kebersihan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN turut membantu membangun generasi muda yang tidak hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta semangat religius yang tinggi. Program Maghrib Mengaji menjadi salah satu warisan berharga dari KKN dalam mendukung kehidupan spiritual masyarakat Nagori Karang Anyar.

C. Manfaat Program Bimbel & Ngaji

Meningkatkan Kompetensi Akademik dan Religius : Anak-anak memperoleh tambahan pemahaman pelajaran sekolah melalui bimbel, sekaligus memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Menumbuhkan Minat Belajar dan Ibadah : Metode interaktif pada bimbel membuat anak-anak lebih antusias belajar, sementara kegiatan ngaji menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an dan aktivitas keagamaan. Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia : Kedua program ini menekankan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun sehingga membantu membangun karakter yang kuat dan berakhhlak baik. Mengembangkan Keterampilan Sosial : Anak-anak belajar bekerja sama, menghargai teman, serta membangun solidaritas melalui kegiatan kelompok baik dalam bimbel maupun saat mengaji bersama. Meningkatkan Kedekatan dengan Mahasiswa KKN : Anak-anak merasa diperhatikan dan didampingi oleh mahasiswa yang menjadi fasilitator, sehingga tercipta hubungan positif yang mendukung proses pembelajaran. Mendukung Generasi Muda yang Berdaya dan Religius : Program ini menjadi bekal penting bagi anak-anak desa untuk tumbuh sebagai generasi emas yang cerdas secara intelektual, terampil dalam interaksi sosial, serta berlandaskan nilai religius yang kuat.

Pojok Literasi Desa di SD Negeri 091263



Gambar 4. Pojok Literasi Desa di SD Negeri 091263

Program Pojok Literasi Desa yang dilaksanakan di SD Negeri 091263 menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak sekolah dasar. Mahasiswa KKN mendirikan taman baca sederhana yang dilengkapi dengan koleksi buku anak-anak dan buku umum yang sesuai dengan kebutuhan warga desa. Dengan adanya fasilitas ini, siswa dapat dengan mudah mengakses bacaan yang menarik dan mendidik di luar jam pelajaran sekolah. Kehadiran taman baca ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi sejak dini dan memberikan alternatif positif bagi anak-anak untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat.

Selain penyediaan fasilitas bacaan, program ini juga diisi dengan beragam kegiatan literasi interaktif, seperti pelatihan menulis kreatif, membaca dongeng, dan pendampingan belajar. Tidak hanya ditujukan bagi siswa, kegiatan ini juga melibatkan orang tua melalui pelatihan membaca bersama anak. Keterlibatan orang tua menjadi aspek penting agar budaya membaca dapat ditanamkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Dengan adanya Pojok Literasi Desa ini, diharapkan terbentuk generasi yang lebih gemar membaca, kreatif, dan memiliki kemampuan literasi yang lebih baik sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

5. Sahabat Tanpa Bully: Edukasi Sekolah Damai



Gambar 5. Sahabat Tanpa Bully: Edukasi Sekolah Damai

A. Pelaksanaan di SD Negeri 091263

Program Sahabat Tanpa Bully di SD Negeri 091263 dilaksanakan dengan pendekatan edukasi interaktif menggunakan media audiovisual. Mahasiswa KKN UINSU 2025 memanfaatkan inFocus dan presentasi PowerPoint untuk menjelaskan secara jelas tentang definisi bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak negatif yang ditimbulkan baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Siswa kelas 3 dan 4 diberi pemahaman melalui tayangan gambar, video pendek, serta simulasi sederhana agar lebih mudah memahami materi.

Selain penjelasan teori, mahasiswa juga mengajak siswa bermain peran tentang bagaimana cara menolak tindakan bullying dan cara melaporkannya kepada guru. Antusiasme siswa terlihat tinggi karena penyampaian materi dibuat menyenangkan dan mudah dipahami.

Selain materi audiovisual, mahasiswa juga menyiapkan poster edukasi anti-bullying yang ditempel di dinding sekolah sebagai pengingat bagi siswa setiap harinya. Poster tersebut berisi slogan-slogan positif, seperti “Teman Adalah Sahabat, Bukan Lawan” dan “Sekolah Damai Tanpa Bully.” Poster ini menjadi sarana kampanye visual agar siswa lebih sadar menjaga sikap dan perilaku mereka terhadap teman sebaya. Pojok fotobooth bertema Anti Bullying juga dibuat, di mana siswa dapat berfoto bersama teman dengan pesan damai, lalu hasilnya diunggah ke akun media sosial resmi KKN UINSU 2025. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa bangga, tetapi juga menyebarkan pesan positif ke masyarakat luas.

Lebih jauh, program di SD Negeri ini juga menekankan penguatan nilai kebersamaan dan empati. Siswa diajak berbagi pengalaman tentang bagaimana rasanya diperlakukan tidak adil dan bagaimana cara bersikap sebagai sahabat yang baik. Dari kegiatan ini terlihat bahwa anak-anak semakin terbuka menyampaikan perasaan mereka, dan guru dapat lebih mudah mengenali dinamika sosial di kelas. Program Sahabat Tanpa Bully di SD Negeri berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih ramah dan aman bagi seluruh siswa.

B. Pelaksanaan di SD Swasta Az-Zahra

Di SD Swasta Az-Zahra yang berada di Huta 1, pelaksanaan program Sahabat Tanpa Bully dikemas dengan nuansa religius agar sesuai dengan karakter sekolah. Mahasiswa UINSU 2025 menggunakan presentasi audiovisual berbasis PowerPoint untuk mengenalkan konsep bullying sekaligus mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, seperti larangan menyakiti sesama, pentingnya ukhuwah, dan menjaga lisan. Anak-anak diajak berdiskusi tentang sikap Rasulullah SAW yang penuh kasih sayang dan bagaimana mereka bisa meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pergaulan di sekolah. Hal ini membuat materi lebih mudah diterima karena dekat dengan pemahaman mereka sehari-hari.

Selain penyampaian materi, mahasiswa juga mengadakan sesi tanya jawab interaktif di mana siswa yang bisa menjawab pertanyaan seputar bullying mendapatkan hadiah kecil berupa cokelat. Hadiah ini menjadi bentuk apresiasi sekaligus pemicu semangat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan. Sama seperti di SD Negeri, di sekolah ini juga dibuat poster-poster anti-bullying yang ditempel di kelas dan lorong sekolah. Poster berisi kata-kata motivasi Islami, seperti “Sayangi Temanmu Seperti Dirimu Sendiri,” yang diharapkan dapat menginternalisasi nilai anti-kekerasan sejak dini.

Tidak hanya itu, mahasiswa juga membangun fotobooth bertema Sekolah Damai yang menjadi tempat siswa berfoto bersama sambil membawa papan bertuliskan pesan anti-bullying. Foto-foto tersebut kemudian dibagikan melalui akun media sosial KKN UINSU 2025 untuk menyebarkan kampanye positif. Kegiatan ini mendapat dukungan dari guru dan staf sekolah, yang melihat bahwa metode kreatif ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa. Program di SD Swasta Az-Zahra pun berhasil memperkuat komitmen sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang damai, religius, dan bebas bullying.

C. Pencegahan Bullying

Pencegahan bullying dilakukan melalui edukasi, pembiasaan, dan pengawasan. Mahasiswa KKN menekankan bahwa pencegahan tidak hanya sebatas memberikan materi, tetapi juga melibatkan penguatan karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari. Dengan adanya simulasi kasus, siswa belajar bagaimana menolak ajakan bullying, serta cara menolong teman yang menjadi korban. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa siswa mampu memahami perannya dalam menciptakan lingkungan yang aman.

Selain itu, strategi pencegahan juga dikuatkan dengan kampanye visual dan sosial media. Poster-poster di sekolah berfungsi sebagai pengingat, sementara unggahan di akun KKN UINSU 2025 menjadi sarana edukasi lebih luas yang menjangkau orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, pesan anti-bullying tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi juga sampai ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

D. Peran Sekolah dan Orang Tua

Sekolah memiliki peran penting sebagai pengawas dan pembimbing dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas bullying. Guru harus menjadi teladan dengan menunjukkan sikap yang adil dan bijak terhadap semua siswa, serta tanggap ketika ada tanda-tanda bullying. Program KKN ini memperkuat kesadaran guru bahwa pembinaan karakter sama pentingnya dengan pembelajaran akademik. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan, sekolah semakin berkomitmen untuk menjadikan anti-bullying sebagai bagian dari budaya sekolah.

Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung pencegahan bullying. Orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak merasa aman untuk bercerita tentang pengalaman mereka di sekolah. Melalui pelatihan membaca dan kegiatan literasi bersama, orang tua juga diajak lebih terlibat dalam pembinaan karakter anak. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan mahasiswa KKN ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang damai, ramah, dan mendukung perkembangan anak secara utuh.

Bakti Sosial Menyambut 17 Agustus



Gambar 6. Bakti Sosial Menyambut 17 Agustus

Bakti sosial menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang dilaksanakan sebelum tanggal 17 Agustus merupakan salah satu agenda penting dalam kegiatan mahasiswa KKN UINSU 2025 di desa binaan. Kegiatan ini tidak hanya sebatas kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, balai desa, masjid, dan jalan utama desa, tetapi juga melibatkan masyarakat secara langsung agar tercipta rasa kebersamaan. Mahasiswa berkolaborasi dengan pemuda karang taruna, perangkat desa, dan ibu-ibu PKK untuk melakukan pengecatan pagar, pemasangan bendera merah putih, serta penataan taman desa agar terlihat lebih indah dan asri. Melalui bakti sosial ini, mahasiswa berupaya menanamkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan semangat nasionalisme kepada masyarakat. Kehadiran mahasiswa juga memberi warna baru, di mana mereka membawa ide kreatif dalam menghias lingkungan sehingga perayaan kemerdekaan dapat berlangsung meriah dan penuh makna.

Pelaksanaan bakti sosial tersebut berjalan dengan penuh semangat karena setiap warga merasa memiliki tanggung jawab yang sama untuk mempersiapkan lingkungan menyambut momen bersejarah bangsa. Mahasiswa UINSU 2025 turut menjadi motor penggerak dengan mengajak anak-anak muda desa untuk tidak hanya sekadar ikut serta, tetapi juga menanamkan sikap peduli terhadap kebersihan dan kenyamanan bersama. Kegiatan dimulai sejak pagi hingga siang, dengan agenda utama pembersihan parit, pengumpulan sampah, dan pengecatan fasilitas umum yang sudah mulai pudar warnanya.

Selain itu, mahasiswa juga menginisiasi lomba menghias gapura antar dusun yang dilaksanakan beberapa hari sebelum hari kemerdekaan, sehingga masyarakat lebih antusias menyambut 17 Agustus. Kehangatan interaksi yang terjalin membuat bakti sosial ini bukan hanya rutinitas tahunan, tetapi menjadi sarana mempererat silaturahmi dan memperkuat rasa cinta tanah air.

Tidak hanya fokus pada aspek kebersihan fisik, kegiatan bakti sosial ini juga menekankan pada pembinaan mental masyarakat. Mahasiswa KKN menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menjaga semangat kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengingatkan bahwa merdeka tidak hanya berarti bebas dari penjajahan, tetapi juga bebas dari sikap malas, individualis, dan kurang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu,

melalui bakti sosial ini, mahasiswa ingin menunjukkan bahwa generasi muda harus menjadi pelopor perubahan positif. Nilai kebersamaan, kerja sama, dan gotong royong yang ditanamkan diharapkan mampu terus hidup di masyarakat meski kegiatan KKN telah selesai. Dengan demikian, bakti sosial ini bukan sekadar seremonial menyambut 17 Agustus, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang berdampak jangka panjang bagi warga desa.

A. Antusias Mahasiswa KKN UINSU 2025 terhadap kegiatan bakti sosial

Antusiasme mahasiswa KKN UINSU 2025 terhadap kegiatan bakti sosial sangat tinggi. Sejak awal perencanaan, mereka aktif berdiskusi dan menyiapkan berbagai perlengkapan mulai dari cat, kuas, hingga peralatan kebersihan yang dibutuhkan. Mereka juga berinisiatif mengajak masyarakat dengan pendekatan persuasif agar semua elemen ikut serta. Semangat yang ditunjukkan mahasiswa membuat masyarakat tergerak dan akhirnya banyak yang hadir berpartisipasi. Kebersamaan terlihat jelas ketika mahasiswa bahu membahu bersama warga membersihkan lingkungan, memasang bendera, hingga menghias gapura. Rasa lelah terbayar dengan kepuasan melihat lingkungan desa menjadi lebih rapi, bersih, dan indah untuk menyambut Hari Kemerdekaan.

Selain itu, mahasiswa KKN juga merasa bangga bisa berkontribusi langsung dalam memeriahkan perayaan kemerdekaan di desa. Bagi mereka, pengalaman mengikuti bakti sosial bersama masyarakat menjadi pelajaran berharga tentang arti perjuangan, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Mahasiswa menyadari bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai calon intelektual yang peduli terhadap bangsa. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan dokumentasi kegiatan yang mereka unggah di akun media sosial KKN UINSU 2025, sebagai bentuk apresiasi dan inspirasi agar generasi muda lainnya juga ikut menanamkan nilai nasionalisme melalui aksi nyata.

Festival Kemerdekaan RI ke-80



Gambar 7. Festival Kemerdekaan RI ke-80

Festival Kemerdekaan RI ke-80 di Nagori Karang Anyar pada tahun 2025 menjadi momentum bersejarah yang penuh makna bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN UINSU, pemerintah nagori, dan warga desa untuk bersama-sama

memeriahkan perayaan kemerdekaan dengan berbagai lomba edukatif dan kreatif. Perlombaan yang diprakarsai mahasiswa UINSU berkolaborasi dengan pemerintah Nagori Karang Anyar dimulai sejak 10 Agustus 2025, menghadirkan suasana semangat gotong royong dan kebersamaan di antara masyarakat. Kehadiran mahasiswa tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak inovasi, sehingga festival terasa lebih hidup dan bermakna.

Selain itu, pada tanggal 17 Agustus 2025, masyarakat Huta 5 juga mengadakan perlombaan untuk merayakan hari kemerdekaan secara lokal. Perlombaan ini menambah semarak festival karena melibatkan partisipasi aktif dari warga setempat dengan nuansa kekeluargaan yang hangat. Dengan adanya dua rangkaian kegiatan ini, perayaan HUT RI ke-80 di Nagori Karang Anyar benar-benar menjadi ajang kebersamaan yang menyatukan mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat, sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda maupun orang tua.

A. Lomba Sebelum 17 Agustus

a Lomba Mewarnai



Gambar 8. Lomba Mewarnai

Lomba mewarnai diadakan pada Minggu, 10 Agustus 2025, pukul 09.00 di posko KKN UINSU 2025 dengan peserta utama anak-anak TK. Antusiasme terlihat jelas dengan jumlah peserta yang mencapai lebih dari 40 anak, masing-masing membawa perlengkapan seperti pensil warna, krayon, serta meja belajar kecil. Suasana lomba begitu semarak karena anak-anak dengan penuh semangat dan keceriaan mengekspresikan kreativitas mereka dalam karya gambar yang sudah disiapkan panitia. Kehadiran orang tua yang mendampingi anak-anaknya juga menambah suasana kebersamaan yang hangat.

Selain sebagai ajang hiburan, lomba mewarnai ini juga memberikan manfaat edukatif dengan mengasah keterampilan motorik halus, daya imajinasi, dan kesabaran anak-anak. Mahasiswa KKN UINSU 2025 mendampingi jalannya lomba dengan penuh perhatian, sehingga anak-anak merasa senang sekaligus termotivasi. Kegiatan sederhana ini berhasil menciptakan kesan positif bagi masyarakat desa, karena anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman lomba, tetapi juga hadiah yang membuat mereka semakin bersemangat belajar.

b Lomba Pidato



Gambar 9. Lomba Pidato Moderasi Beragama

Lomba pidato moderasi beragama dilaksanakan pada hari yang sama, pukul 11.30 di posko KKN UINSU 2025, dengan sasaran peserta dari tingkat SD dan SMP. Namun, yang ikut serta hanya tiga orang dari tingkat SD. Rendahnya jumlah peserta menjadi hambatan tersendiri, menunjukkan bahwa minat untuk berlatih berbicara di depan umum masih perlu ditingkatkan. Walaupun begitu, acara tetap berlangsung dengan penuh makna, karena para peserta menyampaikan pidato sederhana mengenai pentingnya toleransi, kerukunan, dan sikap saling menghargai di tengah perbedaan.

Mahasiswa KKN mendampingi peserta dengan memberikan arahan teknis serta dorongan motivasi, sehingga anak-anak yang tampil lebih percaya diri. Walaupun pesertanya sedikit, kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menumbuhkan budaya literasi dan keberanian berbicara di depan umum bagi anak-anak desa. Lomba ini juga menjadi refleksi bagi mahasiswa bahwa diperlukan upaya lebih kreatif untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan serupa di masa mendatang.

Lomba Cerdas Cermat



Gambar 10. Lomba Cerdas Cermat

Setelah salat Zuhur, tepat pukul 13.00, lomba cerdas cermat digelar di posko KKN UINSU 2025. Awalnya terdapat lima kelompok yang mendaftar, masing-masing beranggotakan tiga orang, namun saat pelaksanaan hanya tiga kelompok yang benar-benar ikut serta. Meskipun demikian, jalannya lomba tetap berlangsung seru dan penuh antusiasme. Peserta menunjukkan semangat kompetitif yang sehat ketika menjawab berbagai pertanyaan seputar pengetahuan umum, agama, serta wawasan kebangsaan.

Lomba ini tidak hanya menjadi ajang adu pengetahuan, tetapi juga melatih kerjasama tim, kecepatan berpikir, dan keberanian anak-anak dalam mengambil keputusan. Suasana semakin menarik dengan dukungan dari penonton, termasuk teman-teman sebaya yang memberi semangat kepada kelompok yang sedang bertanding. Dengan hadiah berupa piala, bingkisan, dan sertifikat untuk para juara, lomba cerdas cermat berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi anak-anak desa untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka.

Lomba Mini Soccer



Gambar 11. Lomba Mini Soccer

Lomba mini soccer yang berlangsung mulai 10 Agustus hingga 12 Agustus 2025 pada sore hari pukul 15.00 menjadi salah satu kegiatan paling meriah dalam rangkaian Festival Kemerdekaan RI ke-80 di Nagori Karang Anyar. Perlombaan ini secara resmi dibuka dengan kata sambutan dari Bapak Pangulu, yang menekankan pentingnya sportivitas, kebersamaan, serta semangat juang dalam berkompetisi. Kegiatan ini diikuti oleh 11 tim yang berasal dari berbagai huta dan kelompok pemuda, sehingga suasana pertandingan semakin semarak dengan dukungan masyarakat yang hadir memenuhi lapangan. Setiap pertandingan diselenggarakan secara bergilir dengan sistem gugur, sehingga persaingan berlangsung ketat namun tetap menjunjung tinggi rasa persaudaraan antarwarga. Kehadiran mahasiswa KKN UINSU 2025 dalam kepanitiaan sangat membantu jalannya perlombaan, baik dalam mengatur jadwal, menjaga ketertiban, maupun mendokumentasikan kegiatan.

Pada akhir kompetisi, panitia menetapkan empat tim terbaik yang berhasil meraih posisi juara 1, 2, 3, dan 4. Hadiah yang diberikan berupa piala, sertifikat penghargaan, serta uang tunai, yang membuat para peserta semakin bersemangat dalam mengikuti lomba. Antusiasme masyarakat terlihat dari sorakan dan dukungan yang tidak pernah surut selama pertandingan berlangsung, menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat. Lomba mini soccer ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi wadah pengembangan bakat olahraga pemuda desa serta mempererat hubungan antarhuta. Lebih dari itu, kegiatan ini menunjukkan kolaborasi nyata antara pemerintah Nagori Karang Anyar dan mahasiswa KKN UINSU 2025 dalam menciptakan program yang bermanfaat, menghibur, dan mendidik masyarakat.

Lomba Catur



Gambar 12. Lomba Catur

Lomba catur dilaksanakan pada 11 hingga 13 Agustus 2025 dan diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari bapak-bapak warga desa dan hanya dua orang remaja. Suasana lomba berlangsung cukup serius karena permainan ini menuntut konsentrasi tinggi, kesabaran, serta strategi matang dari setiap peserta. Pertandingan diadakan di balai desa dengan pengaturan meja yang rapi, serta disaksikan oleh warga yang antusias mendukung. Meskipun catur bukan olahraga fisik, suasana kompetisi tetap terasa tegang karena setiap langkah bidak menentukan hasil akhir. Kehadiran mahasiswa KKN UINSU 2025 sebagai panitia teknis menambah kelancaran acara, baik dalam mengatur jadwal pertandingan maupun mencatat hasil lomba. Perlombaan ini memperlihatkan bahwa permainan tradisional seperti catur tetap diminati masyarakat dan mampu menghadirkan kebersamaan lintas generasi.

Pada akhir rangkaian lomba, empat peserta terbaik berhasil menempati posisi juara 1, 2, 3, dan 4. Mereka menerima hadiah berupa piala, sertifikat, serta uang tunai sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah Nagori Karang Anyar. Lomba ini memberikan banyak manfaat, di antaranya melatih kemampuan berpikir kritis, kesabaran, serta sportivitas dalam menerima hasil pertandingan. Selain itu, keterlibatan remaja dalam perlombaan menjadi harapan baru agar generasi muda semakin mencintai permainan yang menuntut intelektualitas dan strategi. Dengan adanya lomba catur ini, mahasiswa KKN UINSU 2025 turut berhasil menumbuhkan suasana kompetisi sehat, sekaligus membuktikan bahwa kegiatan edukatif dapat berjalan beriringan dengan hiburan.

Lomba Mobile Legend



Gambar 13. Lomba Mobile Legend

Lomba Mobile Legend diadakan pada 13 hingga 15 Agustus 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 12 tim yang seluruhnya terdiri dari kalangan remaja desa. Kompetisi ini menjadi salah satu daya tarik utama karena permainan daring ini sangat populer di kalangan generasi muda. Pertandingan berlangsung di balai desa dengan dukungan perangkat infokus dan jaringan internet yang dipersiapkan oleh panitia, sehingga suasana kompetisi terasa profesional. Mahasiswa KKN UINSU 2025 berperan penting dalam penyusunan teknis, pembuatan bagan pertandingan, hingga menjadi wasit digital untuk memastikan jalannya lomba berlangsung adil. Sorakan dan dukungan dari teman-teman sebaya membuat atmosfer kompetisi semakin meriah, mencerminkan semangat kebersamaan sekaligus persaingan sehat antarhuta.

Hasil akhir lomba menetapkan empat tim terbaik sebagai juara 1, 2, 3, dan 4, yang masing-masing memperoleh piala, sertifikat, serta uang tunai. Hadiah tersebut menjadi motivasi bagi para peserta untuk terus mengasah kemampuan bermain dengan lebih sportif dan profesional. Lomba Mobile Legend ini tidak hanya memberikan hiburan bagi para remaja, tetapi juga menjadi sarana positif untuk menyalurkan minat mereka dalam dunia digital dan e-sport. Kegiatan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kompetisi yang sehat, sekaligus menjalin solidaritas di kalangan remaja desa. Melalui lomba ini, pemerintah Nagori Karang Anyar bersama mahasiswa UINSU 2025 berhasil memadukan hiburan modern dengan nilai kebersamaan masyarakat.

B. Lomba Pada Tanggal 16-17 Agustus yang di selenggarakan oleh Huta 5



Gambar 14. Lomba Pada Tanggal 16-17 Agustus yang di selenggarakan oleh Huta 5

Lomba perayaan HUT RI ke-80 pada tanggal 16–17 Agustus 2025 di Huta 5 berlangsung sangat meriah dengan partisipasi aktif masyarakat, pemuda, dan mahasiswa KKN UINSU 2025. Berbagai lomba tradisional dan modern digelar untuk menyemarakkan suasana, meskipun panjat pinang tidak diadakan tahun ini karena adanya aturan keamanan. Meski demikian, antusiasme masyarakat tidak berkurang, bahkan semakin semangat dalam mengikuti cabang lomba lainnya. Suasana kebersamaan terlihat jelas, di mana anak-anak, remaja, hingga orang tua turut serta berpartisipasi maupun menjadi penonton yang

memberikan sorakan penuh semangat. Lomba-lomba ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi ajang mempererat hubungan antarwarga serta meningkatkan semangat nasionalisme di tengah masyarakat desa.

Salah satu perlombaan yang paling menyita perhatian adalah lomba lari mengkepit balon di kaki dan tangan untuk kategori pria. Lomba ini menimbulkan gelak tawa karena peserta harus menjaga keseimbangan sambil berlari, sehingga sering kali terjadi momen lucu yang mengundang sorakan penonton. Mahasiswa KKN UINSU 2025 juga ikut serta dalam lomba ini, bahkan berhasil meraih kemenangan pada beberapa babak. Partisipasi mahasiswa tidak hanya menambah semarak lomba, tetapi juga mempererat hubungan mereka dengan masyarakat desa, karena turut merasakan euphoria kebersamaan dalam perayaan kemerdekaan. Lomba ini berhasil menciptakan suasana penuh keceriaan sekaligus melatih sportivitas dan kerja sama antar peserta.

Selain itu, lomba tarik tambang khusus wanita juga menjadi ajang unjuk kekuatan dan kebersamaan antar kelompok. Dengan semangat tinggi, para peserta saling berusaha memenangkan pertandingan, sementara penonton memberikan dukungan yang tiada henti. Mahasiswa KKN UINSU 2025 juga ikut serta dalam lomba ini, dan beberapa kelompok mahasiswa berhasil menorehkan prestasi dengan memenangkan pertandingan. Suasana semakin meriah ketika sorak-sorai masyarakat berpadu dengan semangat juang para peserta, mencerminkan nilai gotong royong dan kekompakan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Kemenangan mahasiswa dalam lomba ini memberikan kebanggaan tersendiri, karena membuktikan adanya kolaborasi nyata antara pemuda desa dengan mahasiswa.

Tidak kalah menarik, lomba joget balon berdua wanita dan bola pakai sarung menjadi tontonan yang penuh hiburan. Lomba joget balon menghadirkan momen-momen lucu saat peserta harus menjaga balon agar tidak jatuh, sementara musik pengiring membuat suasana semakin semarak. Lomba bola pakai sarung juga memunculkan keceriaan karena peserta harus berlari dengan sarung, sehingga menimbulkan momen-momen kocak yang membuat penonton terhibur. Dalam kedua lomba ini, mahasiswa KKN UINSU 2025 kembali berpartisipasi dan berhasil memenangkan beberapa kategori, menambah semangat kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Rangkaian lomba di Huta 5 ini pada akhirnya bukan hanya memperingati kemerdekaan, tetapi juga mempererat silaturahmi, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menciptakan pengalaman berkesan bagi semua pihak yang terlibat.

Kegiatan Masjidku Berseri: Aksi Bersih & Moderasi



Gambar 15. Kegiatan Masjidku Berseri: Aksi Bersih & Moderasi

Kegiatan Masjidku Berseri: Aksi Bersih & Moderasi yang dilaksanakan di Masjid Al-Qoiriyah pada hari Jumat, 22 Agustus 2025, menjadi agenda penting yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari warga setempat hingga para pemuda desa. Aksi bersih masjid dimulai sejak pagi dengan membersihkan halaman, tempat wudhu, hingga bagian dalam masjid, agar lebih nyaman digunakan jamaah untuk beribadah. Kegiatan ini berlangsung penuh semangat, diiringi suasana kebersamaan dan gotong royong yang mencerminkan kepedulian warga terhadap kebersihan rumah ibadah. Para mahasiswa KKN UINSU 2025 turut serta dalam kegiatan ini, membantu masyarakat sekaligus menanamkan nilai bahwa menjaga kebersihan masjid merupakan bagian dari ibadah dan wujud cinta terhadap lingkungan sekitar.

Selain membersihkan masjid, kegiatan ini juga diisi dengan diskusi ringan bertema moderasi beragama yang dipandu oleh mahasiswa KKN bersama tokoh masyarakat. Diskusi tersebut membahas pentingnya menjaga keberagaman, toleransi, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di lingkungan desa. Peserta diskusi berasal dari kalangan remaja, anak muda, hingga orang tua yang turut serta menyumbangkan pendapatnya. Melalui forum sederhana ini, nilai-nilai moderasi beragama disampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami sehingga pesan toleransi dapat diterima dengan baik. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran bahwa masjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga pusat pembelajaran nilai-nilai kebaikan dan keharmonisan sosial.

Kegiatan Masjidku Berseri: Aksi Bersih & Moderasi di Masjid Al-Qoiriyah ini pada akhirnya bukan hanya sebatas kegiatan bersih-bersih fisik, tetapi juga menjadi sarana memperkuat ukhuwah antarwarga. Melalui keterlibatan anak muda, kegiatan ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Sementara itu, melalui diskusi moderasi beragama, masyarakat mendapat pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa KKN UINSU 2025 berhasil meninggalkan jejak positif berupa semangat kebersamaan, toleransi, dan kepedulian lingkungan, yang diharapkan terus berlanjut bahkan setelah masa KKN selesai.

Senam Ceria



Gambar 16. Senam Ceria

Kegiatan Senam Ceria yang dilaksanakan pada hari Minggu dalam rangkaian KKN UINSU 2025 di Nagori Karang Anyar tetap berjalan meskipun jumlah peserta yang hadir tidak terlalu banyak. Acara ini dipandu oleh mahasiswa KKN di lapangan desa dengan irama musik senam sehat yang sederhana dan penuh semangat. Kehadiran hanya dua orang ibu-ibu tidak mengurangi makna kegiatan, karena mereka mengikuti setiap gerakan dengan antusias dan senyum ceria. Mahasiswa yang bertindak sebagai instruktur juga tetap penuh semangat, memastikan gerakan senam dapat diikuti dengan mudah dan sesuai kemampuan peserta. Iringan musik Senam Sehat Irama membuat suasana menjadi lebih hidup meski pesertanya terbatas, sementara interaksi yang terjalin tetap hangat. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa kesehatan tetap bisa dijaga meskipun dengan peserta yang sedikit, dan yang terpenting adalah keberlanjutan kebiasaan hidup sehat di masyarakat.

Setelah senam irama pertama, kegiatan dilanjutkan dengan senam menggunakan lagu populer Cita Citata – Sakitnya Tuh di Sini (Putus Cinta) yang semakin menambah suasana ceria. Dua ibu-ibu yang hadir terlihat sangat menikmati alunan musik dan gerakan senam yang dipandu mahasiswa, bahkan sesekali diselingi dengan tawa kecil yang membuat suasana semakin akrab. Meskipun peserta tidak ramai, kegiatan ini tetap memberikan manfaat, baik untuk menjaga kesehatan jasmani maupun mempererat silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan warga desa. Keceriaan sederhana ini menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN, karena mereka belajar untuk tetap konsisten melaksanakan program walau dalam kondisi terbatas. Senam ceria tersebut tidak hanya menghadirkan semangat olahraga, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, serta menunjukkan bahwa kegiatan kecil sekalipun bisa memberikan dampak positif apabila dilakukan dengan ikhlas dan penuh semangat.

Workshop Digital UMKM: Go Online:

A. UMKM Ibu Yuni (Kripik Jahe, Tempe Chip, Kerupuk Pepaya, Kacang Goreng, Pisang Coklat)



Gambar 17. UMKM Ibu Yuni (Kripik Jahe, Tempe Chip, Kerupuk Pepaya, Kacang Goreng, Pisang Coklat)

Workshop Digital UMKM yang diikuti oleh Ibu Yuni, salah satu pelaku UMKM di Karang Anyar, menjadi momen penting untuk memperluas jangkauan pemasaran produk lokal. Ibu Yuni selama ini telah mengembangkan berbagai produk olahan pangan seperti kripik jahe, tempe chip, kerupuk pepaya, kacang goreng, dan pisang coklat. Seluruh produk tersebut dijual dengan kemasan ekonomis 100 gram seharga Rp10.000, yang cukup terjangkau bagi konsumen. Melalui workshop ini, mahasiswa KKN UINSU 2025 memberikan pelatihan terkait cara memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp Business, Facebook, dan Instagram untuk mempromosikan produknya. Ibu Yuni juga diajarkan bagaimana membuat konten sederhana berupa foto dan video menarik yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen.

Selain itu, mahasiswa membantu Ibu Yuni untuk memahami pentingnya branding dan konsistensi kualitas produk. Label kemasan sederhana yang digunakan kemudian diperbaiki dengan menambahkan informasi yang lebih jelas mengenai komposisi, berat bersih, serta kontak penjual. Hal ini bertujuan agar produk lebih meyakinkan di mata pembeli online dan mampu bersaing dengan produk serupa di pasaran. Sebagai bagian dari strategi digitalisasi, mahasiswa KKN juga membantu Ibu Yuni dalam mendaftarkan lokasi usahanya ke Google Maps. Dengan adanya titik lokasi ini, pembeli yang ingin langsung datang atau melakukan pencarian UMKM Karang Anyar dapat dengan mudah menemukan tempat usaha Ibu Yuni. Langkah ini menjadi nilai tambah penting karena selain meningkatkan kepercayaan konsumen, juga memperluas jangkauan pemasaran melalui akses digital yang lebih modern dan terpercaya.

B. UMKM Kak Ayu (Risol Mayo, Risol Ayam Suwir – Frozen dan Siap Goreng)



Gambar 18. UMKM Kak Ayu (Risol Mayo, Risol Ayam Suwir – Frozen dan Siap Goreng)

Selain Ibu Yuni, Kak Ayu juga menjadi peserta aktif dalam Workshop Digital UMKM: Go Online. Kak Ayu merupakan pelaku usaha risol dengan dua varian utama, yaitu risol mayo dan risol ayam suwir. Produk ini dijual dalam dua bentuk, yaitu frozen dengan harga Rp3.000 per biji serta siap goreng dengan harga Rp4.000 per biji. Selama workshop, mahasiswa KKN memberikan pendampingan khusus terkait bagaimana mengemas risol frozen agar lebih higienis dan menarik, serta strategi promosi di media sosial untuk meningkatkan kepercayaan calon pembeli. Kak Ayu juga diajarkan teknik sederhana fotografi produk menggunakan smartphone agar tampilan risol terlihat lebih menggugah selera saat dipromosikan secara online.

Pendampingan juga difokuskan pada strategi penjualan berbasis pre-order, sehingga Kak Ayu dapat mengatur stok produksi sesuai jumlah pesanan. Dengan cara ini, risiko kerugian akibat produk tidak terjual bisa diminimalkan. Mahasiswa KKN juga memperkenalkan cara membuat katalog menu digital menggunakan aplikasi gratis yang mudah dioperasikan, sehingga konsumen dapat memilih produk dengan lebih cepat. Tidak hanya itu, penekanan juga diberikan pada pentingnya menjaga kualitas rasa dan konsistensi ukuran risol agar pelanggan merasa puas dan melakukan pembelian ulang. Melalui program ini, diharapkan UMKM Kak Ayu dapat semakin berkembang, menjangkau pasar yang lebih luas, dan menjadi salah satu ikon kuliner dari Karang Anyar yang mampu bersaing di era digital.

Desa Hijau Mandiri (Program Unggulan)



Gambar 19. Desa Hijau Mandiri (Program Unggulan)



Gambar 20. Membuat Plang Selamat Datang di BUMDES



Gambar 21. Menghias Batu Tugu Pangulu Karang Anyar

Program unggulan Desa Hijau Mandiri yang dilaksanakan mahasiswa KKN UINSU 2025 di Nagori Karang Anyar merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mempercantik wajah desa agar lebih asri dan menarik. Salah satu kegiatan utama adalah penanaman berbagai jenis tanaman hias di sekitar area Bumdes Karang Anyar, antara lain bunga mawar yang melambangkan keindahan, bunga kertas yang tahan lama dan mudah dirawat, serta bunga teratai yang indah dipandang dan memiliki makna filosofis mendalam. Penanaman ini dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan suasana gotong royong yang mempererat kebersamaan. Dengan adanya tanaman tersebut, diharapkan area Bumdes dapat menjadi lebih hijau, nyaman, dan memberikan nuansa baru bagi masyarakat maupun pengunjung yang datang.

Selain kegiatan penanaman, mahasiswa KKN juga melakukan pengecatan lingkungan sekitar Bumdes dengan kombinasi warna biru dan kuning yang cerah serta penuh makna. Warna biru dipilih untuk menghadirkan kesan tenang, sejuk, dan damai, sedangkan warna kuning memberikan nuansa ceria, semangat, serta optimisme bagi masyarakat desa. Pengecatan ini dilakukan secara teliti dan bersama-sama, dengan melibatkan mahasiswa serta warga setempat. Proses pengecatan tidak hanya memberikan tampilan visual yang lebih menarik, tetapi juga menjadi simbol semangat perubahan positif yang dibawa melalui program KKN. Warna-warna tersebut diharapkan dapat memberikan energi baru, sekaligus mencerminkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam membangun desa yang lebih indah.

Sebagai pelengkap dari kegiatan penghijauan dan pengecatan, mahasiswa KKN juga membuat plang bacaan bertuliskan “Selamat Datang di Dewika Karang Anyar – KKN UINSU 2025”. Plang ini dipasang di area strategis dekat Bumdes, sehingga mudah terlihat oleh masyarakat dan pengunjung yang datang. Kehadiran plang tersebut tidak hanya menjadi tanda penyambutan, tetapi juga simbol kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam membangun identitas desa. Dengan adanya plang ini, desa memiliki ikon baru yang mencerminkan semangat kebersamaan, kreativitas, dan kemandirian. Program Desa Hijau Mandiri diharapkan menjadi awal dari kegiatan berkelanjutan yang dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat, baik dalam menjaga lingkungan, memperindah desa, maupun menumbuhkan rasa bangga terhadap Nagori Karang Anyar.

Wirid Ibu-ibu dan Remaja



Gambar 22. Wirid Ibu-ibu dan Remaja

Kegiatan wirid ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah salat Asar menjadi salah satu sarana penguatan spiritual sekaligus ajang silaturahmi antarwarga. Pada kesempatan ini, para ibu-ibu rutin membaca doa, zikir, serta mendengarkan tausiah ringan yang dapat menambah pemahaman keagamaan. Dalam pelaksanaan wirid selama KKN UINSU 2025, kegiatan ini juga dihadiri oleh enam orang mahasiswi sebagai perwakilan. Kehadiran mereka tidak hanya sebagai bentuk partisipasi, tetapi juga untuk mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dengan masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, tercipta suasana kebersamaan yang penuh kekhidmatan dan kehangatan, di mana ibu-ibu dan mahasiswa dapat saling bertukar pengalaman serta menjalin ukhuwah yang erat.

Selain itu, kegiatan wirid remaja yang berlangsung pada malam Sabtu setelah salat Isya turut menjadi agenda penting. Kegiatan ini diikuti oleh para remaja desa dengan semangat kebersamaan, serta dihadiri oleh 10–15 mahasiswa dan mahasiswi KKN UINSU 2025. Wirid remaja ini berisi pembacaan doa, shalawat, serta kajian ringan yang relevan dengan kehidupan remaja sehari-hari. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan tersebut memberikan suasana baru yang lebih akrab dan menyenangkan, karena mereka dapat berbaur langsung dengan para remaja desa.

Melalui kegiatan ini, terjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dan pemuda desa, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial serta menumbuhkan semangat religiusitas di kalangan generasi muda.

Malam Keakraban & Refleksi KKN sesuai dengan arahan:



Gambar 23. Malam Keakraban & Refleksi KKN sesuai dengan arahan:

Malam Keakraban & Refleksi KKN UINSU 2025 di Nagori Karang Anyar menjadi salah satu momen paling berkesan selama kegiatan berlangsung. Acara ini dihadiri langsung oleh Pak Pangulu, Bapak Babinsa, Bapak Maujana, tokoh masyarakat, Ketua Perwiritan, para Gamot, Sekdes, staf kantor, serta masyarakat luas mulai dari ibu-ibu, bapak-bapak, anak-anak hingga remaja desa. Kehadiran masyarakat dalam jumlah besar menunjukkan dukungan yang begitu kuat terhadap keberadaan mahasiswa KKN di desa tersebut. Suasana semakin hangat ketika mahasiswa memutar film dokumenter berdurasi 12 menit yang merangkum perjalanan 30 hari mereka mengabdi di Nagori Karang Anyar.

Film dokumenter tersebut menampilkan rangkaian kegiatan mahasiswa mulai dari program pendidikan, sosial, ekonomi, hingga lingkungan. Adegan-adegan kebersamaan dengan masyarakat, kerja keras mahasiswa di lapangan, serta senyum tulus anak-anak desa berhasil menggugah emosi para penonton. Tidak sedikit dari hadirin yang terlihat meneteskan air mata, baik karena haru maupun bangga, menyaksikan perjuangan dan kebersamaan yang terjalin selama KKN. Untuk menambah kenyamanan acara, panitia menyajikan berbagai suguhan ringan seperti kentang goreng, cireng, dan puding, serta makanan utama berupa nasi kotak yang dibagikan kepada seluruh tamu undangan.

Selain sebagai ajang refleksi, malam keakraban ini juga menjadi ruang silaturahmi yang semakin mempererat ikatan antara mahasiswa dan masyarakat Nagori Karang Anyar. Masyarakat menyampaikan rasa terima kasih dan harapan agar program-program yang sudah dijalankan dapat terus berlanjut meskipun mahasiswa telah kembali ke kampus. Mahasiswa pun mengungkapkan rasa bangga karena bisa belajar banyak dari masyarakat tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian sosial. Suasana malam itu ditutup dengan doa

bersama yang penuh keharuan, meninggalkan kesan mendalam bahwa kehadiran mahasiswa bukan sekadar pengabdian singkat, melainkan bagian dari keluarga besar Nagori Karang Anyar.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Pendidikan dan Literasi

Kegiatan pendidikan menjadi fokus utama mahasiswa KKN, dengan implementasi Rumah Cerdas, Pojok Literasi Desa, dan program Mengajar Generasi Emas di sekolah dasar. Hasilnya, siswa lebih antusias belajar, meningkat dalam kemampuan literasi, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan permainan edukatif. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga menanamkan karakter disiplin, kerja sama, dan percaya diri pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat untuk mendukung pendidikan formal dan nonformal berbasis kearifan lokal.

Penguatan Nilai Religius

Melalui Maghrib Mengaji, Wirid Ibu-Ibu dan Remaja, serta kegiatan Masjidku Berseri, mahasiswa berhasil memperkuat nilai spiritual masyarakat. Anak-anak dan remaja semakin terampil membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta memahami makna ayat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, forum diskusi moderasi beragama menumbuhkan sikap toleransi, ukhuwah, dan kepedulian sosial. Program ini membuktikan bahwa pengabdian mahasiswa berperan penting dalam membangun generasi religius yang adaptif terhadap perubahan sosial.

Kesehatan dan Lingkungan

Bidang kesehatan dan lingkungan difokuskan melalui program Senam Ceria, Pasar Pagi Sehat, Bank Sampah, dan Desa Hijau Mandiri. Hasilnya terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebugaran jasmani, kebersihan lingkungan, serta pengelolaan sampah produktif.

Penanaman tanaman hias, pengecatan lingkungan, dan penghijauan bersama warga menjadikan desa lebih indah, sehat, dan asri. Kolaborasi mahasiswa, pemuda, dan ibu PKK memperlihatkan sinergi dalam membangun lingkungan berkelanjutan sesuai prinsip pembangunan hijau.

Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Program Workshop Digital UMKM menjadi sarana penting untuk mengembangkan kapasitas pelaku usaha desa. Melalui pendampingan digital marketing, pembuatan katalog online, hingga strategi branding produk, UMKM lokal seperti usaha kuliner dan kerajinan mengalami peningkatan kualitas kemasan serta pemasaran. Penerapan teknologi digital tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai fasilitator transformasi ekonomi masyarakat.

Sosial Budaya dan Kebangsaan

Mahasiswa KKN turut memperkuat identitas sosial budaya masyarakat melalui Festival Kemerdekaan RI ke-80, Bakti Sosial, serta Sahabat Tanpa Bully. Lomba edukatif, olahraga, hingga permainan tradisional mempererat solidaritas warga, sekaligus menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Program anti-bullying berhasil menumbuhkan kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah. Kegiatan sosial budaya ini menjadi wadah komunikasi transformatif yang memperkuat nilai gotong royong, toleransi, dan kebersamaan lintas generasi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa KKN UINSU 2025 di Nagori Karang Anyar bukan sekadar program rutin, tetapi telah menjadi agen transformasi sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan religiusitas. Mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif dan ikatan emosional dengan masyarakat. Kolaborasi ini membuktikan bahwa komunikasi transformatif dapat memperkuat keberlanjutan pembangunan desa.

6. KESIMPULAN

Kegiatan KKN UINSU 2025 di Nagori Karang Anyar terbukti memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Program-program unggulan seperti Rumah Cerdas, Maghrib Mengaji, Pojok Literasi Desa, serta Workshop Digital UMKM tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan gotong royong. Kehadiran mahasiswa mendorong partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat—anak-anak, remaja, hingga orang tua—sehingga tercipta sinergi positif yang sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat berkelanjutan.

Keberhasilan program KKN ini tidak semata diukur dari keterlaksanaan kegiatan, tetapi juga dari ikatan emosional dan rasa memiliki yang terbangun antara mahasiswa dan masyarakat. Refleksi bersama pada malam penutupan menegaskan bahwa kegiatan KKN mampu melahirkan kebanggaan, harapan, serta komitmen kolektif warga untuk melanjutkan program secara mandiri. Bagi mahasiswa, pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam memahami dinamika sosial desa, mengasah kepemimpinan, serta memperkuat tanggung jawab sosial sebagai calon pemimpin bangsa. Dengan demikian, KKN UINSU 2025 tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek, tetapi juga menanamkan nilai keberlanjutan yang dapat diwariskan dan dikembangkan untuk pembangunan masyarakat di masa depan.

REFERENSI

- Amalia, R., & Pratama, H. (2023). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Kesehatan Masyarakat melalui Program KKN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 155-166.
- Fauzi, A., & Rahman, M. (2024). Implementasi Nilai Keberlanjutan dalam Kuliah Kerja Nyata: Studi Kasus Desa Berdaya. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 9(1), 45-59.
- Fitriani, D., & Maulana, I. (2023). Dimensi Sosial dan Kesehatan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Kesehatan & Sosial*, 5(3), 210-222.
- Hidayat, A., & Nasution, S. (2022). Penguatan Karakter Mahasiswa melalui Interaksi Sosial dalam Program KKN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(4), 300-312.
- Kurniawan, T., & Dewi, R. (2021). Digitalisasi Desa sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 12(2), 90-105.
- Lestari, Y., & Putri, A. (2020). Pemberdayaan UMKM Berbasis Teknologi Digital pada Program KKN. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(3), 188-197.
- Maulana, Z., & Fadhilah, S. (2022). Pengembangan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Desa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(2), 123-135.
- Nugroho, B., & Lestari, F. (2022). Penguatan Pendidikan dan Karakter Masyarakat Melalui Program KKN. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 10(1), 55-70. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.55542>
- Pratama, G., & Wulandari, N. (2024). KKN dan Pembangunan Berkelanjutan: Pemberdayaan Ekonomi Lokal Desa. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 11(1), 101-115.
- Pratiwi, S., & Handayani, T. (2021). Ketidaksetaraan Gender dalam Praktik Ketenagakerjaan di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Gender*, 5(2), 140-153.
- Putra, R., & Siregar, J. (2021). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan dalam Program KKN. *Jurnal Pengabdian Umat*, 6(1), 34-47.
- Rahmadani, A., & Setiawan, B. (2021). Kuliah Kerja Nyata sebagai Implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(2), 88-99.

- Ramadhani, F., & Yusuf, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Kegiatan KKN Kolaboratif. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(3), 200-214.
- Rasyid, M., & Syafitri, D. (2023). Bank Sampah sebagai Inovasi Ekonomi Sirkular Desa. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(1), 67-78.
- Siregar, L., & Hutapea, M. (2022). Maghrib Mengaji sebagai Upaya Revitalisasi Nilai Religius di Desa. *Jurnal Keagamaan dan Sosial*, 9(4), 255-268.
- Suryani, I., & Abdullah, F. (2020). Konsep Pengabdian Masyarakat dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 5(2), 76-89.
- Suryani, R., & Harahap, A. (2020). KKN sebagai Wahana Sinergi Akademisi dan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Bangsa*, 3(2), 112-124.
- Utami, N., & Prabowo, A. (2021). Workshop Digital sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas UMKM Desa. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(2), 177-189.
- Wahyuni, S., & Fitrah, M. (2023). Program Lingkungan Berbasis Partisipasi dalam Kegiatan KKN. *Jurnal Ekologi Masyarakat*, 4(1), 99-110.
- Yuliani, T., & Arifin, R. (2022). Rumah Cerdas Desa: Inovasi Pendidikan Nonformal untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Alternatif*, 7(2), 145-157.